

## Penggunaan *E-Wallet* sebagai Determinan Gerakan *Cashless Society* Mahasiswa Islam

**Abdillah Ubaidi**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat Malang*

Email: [abdillah@uniramalang.ac.id](mailto:abdillah@uniramalang.ac.id)

**Sherly Eky Pratiwi**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat Malang*

*sherlyekyp@gmail.com*

*Koresponden Email:*

[abdillah@uniramalang.ac.id](mailto:abdillah@uniramalang.ac.id)

### **Abstract:**

*This study aims to analyse the effect of e-wallet usage on the formation of a cashless movement among Islamic students, focusing on students of the Faculty of Economics and Business at Raden Rahmat Islamic University (Unira) Malang. The research method used is a quantitative approach with a survey technique through the distribution of questionnaires to respondents using purposive sampling. The independent variable in this study is the use of e-wallets, which is measured through indicators of frequency of use, type of transaction, convenience, security, as well as promotions and cashback. Meanwhile, the dependent variable is the cashless movement, which is measured through indicators of non-cash transaction behaviour, digital preferences, awareness of benefits, and participation in the digital ecosystem. The results of simple linear regression analysis show that e-wallet usage has a positive and significant effect on the creation of a cashless movement, with a regression coefficient value of 0.890 and significance  $< 0.10$ . The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.890 indicates that 89% of the cashless movement variable can be explained by the e-wallet usage variable. These findings confirm that e-wallets not only function as a practical transaction tool, but also as a catalyst in driving the digitalisation of the financial system in Indonesia.*

**Keywords:** *e-wallet, cashless movement, Islamic student, digital transactions*

### **Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap terbentuknya gerakan *cashless* di kalangan Mahasiswa Islam, dengan fokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat (Unira) Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *survei* melalui penyebaran kuesioner kepada responden secara *purposive* sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan *e-wallet* yang diukur melalui indikator frekuensi penggunaan, jenis transaksi, kemudahan, keamanan, serta promosi dan *cashback*. Sedangkan variabel dependen adalah gerakan *cashless*, yang diukur melalui indikator perilaku transaksi non-tunai, preferensi digital, kesadaran manfaat, dan partisipasi dalam ekosistem digital. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* berpengaruh positif dan signifikan terhadap terciptanya gerakan *cashless*, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,890 dan signifikansi  $< 0,10$ . Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,890 mengindikasikan bahwa 89% variabel gerakan *cashless* dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan *e-wallet*. Temuan ini menegaskan bahwa *e-wallet* tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi praktis, melainkan juga sebagai katalis dalam mendorong digitalisasi sistem keuangan di Indonesia.

**Kata Kunci:** *e-wallet; gerakan cashless; mahasiswa Islam, transaksi digital*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi dan sistem pembayaran. Inovasi teknologi di sektor keuangan, yang dikenal sebagai *financial technology* (*fintech*), telah menciptakan berbagai kemudahan dalam transaksi keuangan, salah satunya melalui kehadiran *electronic wallet* (*e-wallet*) atau dompet digital (Hamdan, 2018). *E-wallet* merupakan instrumen pembayaran elektronik berbasis aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk melakukan berbagai jenis transaksi, seperti pembayaran, transfer dana, serta pembelian barang dan jasa secara digital, tanpa perlu menggunakan uang tunai secara fisik. Penggunaan *e-wallet* di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya penetrasi internet, perkembangan teknologi telepon pintar, serta meningkatnya preferensi masyarakat terhadap transaksi digital (Sahara, 2023). Selain itu, kemunculan pandemi *COVID-19* juga turut mempercepat adopsi sistem pembayaran non-tunai, mengingat adanya anjuran untuk mengurangi kontak fisik dalam setiap aktivitas ekonomi. Dalam konteks ini, *e-wallet* menjadi solusi praktis dan aman untuk memenuhi kebutuhan transaksi masyarakat, baik dalam skala kecil maupun besar (Wardani, 2022).

Salah satu kelompok masyarakat yang menjadi pengguna utama teknologi digital, termasuk *e-wallet*, adalah mahasiswa Islam. Mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini generasi yang merujuk pada individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, yang sejak dini telah terbiasa dengan keberadaan teknologi digital dan internet. Bisa dikata mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah generasi Z sebagai *digital natives*, yaitu generasi yang sangat adaptif terhadap perubahan teknologi, serta cenderung lebih menyukai kecepatan, efisiensi, dan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Frizeay, 2023). Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila Generasi Z merupakan pengguna aktif berbagai platform digital, termasuk dalam hal transaksi keuangan berbasis aplikasi. Seiring dengan semakin luasnya penggunaan *e-wallet*, muncul pula fenomena sosial dan ekonomi yang dikenal sebagai *cashless society* (Aseng & Pandeirot, 2023). *Cashless society* adalah suatu konsep masyarakat di mana transaksi keuangan dilakukan secara elektronik tanpa melibatkan uang tunai secara langsung. Dalam sistem ini, berbagai bentuk pembayaran dilakukan melalui instrumen digital seperti kartu *debit*, kartu kredit, *mobile banking*, dan *e-wallet* (Alfaris, 2023). Gerakan menuju *cashless society* diyakini dapat memberikan banyak manfaat, antara lain efisiensi dalam proses transaksi, transparansi dalam aliran dana, peningkatan inklusi keuangan, serta pengurangan risiko peredaran uang palsu dan tindakan kriminal terkait uang tunai (Candrawardhani, 2024).

Di Indonesia, upaya untuk membentuk *cashless society* telah menjadi bagian dari kebijakan nasional, yang diwujudkan melalui program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang diinisiasi oleh Bank Indonesia. Salah satu strategi yang diterapkan dalam program ini adalah mendorong masyarakat untuk beralih dari transaksi konvensional ke transaksi digital (Yashilva, 2024). Data dari Bank Indonesia (2024) menunjukkan bahwa nilai transaksi uang elektronik mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun, seiring dengan pertumbuhan jumlah pengguna layanan *e-wallet* di seluruh Indonesia. Kondisi ini menandakan adanya perubahan paradigma dalam perilaku konsumsi dan transaksi masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Menurut Ramadhani dan Kurniawati (2021) Mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z memiliki potensi yang besar dalam mendorong transformasi digital di bidang keuangan. Dalam konteks kampus, mahasiswa umumnya menggunakan *e-wallet* untuk berbagai kebutuhan, seperti membeli makanan di kantin, membayar transportasi daring, berbelanja secara *daring*, hingga membayar tagihan rutin. Pola penggunaan ini menunjukkan bahwa *e-wallet* tidak hanya digunakan sebagai alat transaksi, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup digital mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana penggunaan *e-wallet* berkontribusi terhadap pembentukan kebiasaan bertransaksi secara non-tunai dalam kehidupan mahasiswa (Hardianti et al., 2022).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara spesifik menghubungkan penggunaan *e-wallet* dengan terbentuknya gerakan *cashless society* di kalangan mahasiswa Islam Generasi Z, khususnya pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Islam Raden Rahmat (Unira) Malang. Hal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Lebih banyak membahas minat penggunaan dompet digital atau perilaku konsumtif generasi muda, penelitian ini menempatkan *e-wallet* sebagai variabel strategis yang berperan sebagai katalis transformasi budaya transaksi non-tunai secara spesifik pada komunitas yang relatif kecil.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang dipilih sebagai lokasi penelitian karena institusi ini memiliki fokus pada pengembangan keilmuan di bidang ekonomi digital dan perbankan syariah. Mahasiswa pada fakultas ini diharapkan memiliki pemahaman yang baik mengenai sistem keuangan *modern*, termasuk teknologi pembayaran berbasis aplikasi. Selain itu, mahasiswa juga merupakan subjek yang relevan dalam mengukur kecenderungan menuju *cashless society*, mengingat mereka merupakan pengguna aktif teknologi digital dan berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Temuan Juliyanti (2024) mengatakan bahwa konsumen dengan gaya hidup yang cenderung digital dan praktis lebih memilih menggunakan *e-wallet*. Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan *e-wallet*, seperti persepsi kemudahan, manfaat, keamanan, dan promosi, namun masih terbatas penelitian yang secara langsung mengaitkan penggunaan *e-wallet* dengan terbentuknya gerakan *cashless* (Mawardani & Dwijayanti, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kesenjangan dalam literatur akademik dan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai keterkaitan antara intensitas penggunaan *e-wallet* dengan perilaku transaksi non-tunai, khususnya di kalangan mahasiswa Islam.

Penelitian ini didasarkan pada kerangka teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989), yang menjelaskan bahwa penerimaan terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama, yaitu persepsi terhadap kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi terhadap kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam konteks penggunaan *e-wallet*, TAM dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana persepsi mahasiswa terhadap kemudahan dan kemanfaatan aplikasi *e-wallet* mendorong mereka untuk mengadopsi teknologi ini secara konsisten, sehingga berdampak pada terbentuknya kebiasaan transaksi non-tunai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap terciptanya gerakan *cashless* di kalangan mahasiswa Islam, dengan mengambil studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIRA Malang. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan *e-wallet* terhadap terbentuknya perilaku *cashless* di kalangan mahasiswa Islam?" Melalui pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier sederhana, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi finansial dan perilaku konsumen digital, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pemerintah, penyedia layanan *e-wallet*, dan lembaga pendidikan dalam mendukung percepatan transformasi keuangan digital di Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen, yaitu penggunaan *e-wallet*, dan variabel dependen, yaitu terciptanya gerakan *cashless* di kalangan Mahasiswa Islam. Menurut Sugiyono (2013) pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai untuk mengukur pengaruh antar variabel secara objektif melalui data numerik yang dapat diolah menggunakan metode *statistik*. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti memperoleh generalisasi dari hasil penelitian melalui pengujian hipotesis terhadap populasi yang lebih luas. Metode *survei* dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah ditentukan, guna memperoleh data primer mengenai penggunaan *e-wallet* dan partisipasi dalam gerakan *cashless society* di kalangan mahasiswa Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan *desain survei*. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, di mana satu variabel diduga memiliki pengaruh terhadap variabel lainnya. *Desain survei* digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. *Desain* ini relevan karena dapat menjangkau responden dalam jumlah yang cukup banyak dalam waktu relatif singkat, serta memberikan fleksibilitas dalam proses pengumpulan dan pengolahan data.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang, yang berlokasi di Jl. Mojosari No. 2, Kepanjen, Kabupaten

Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih secara purposif karena mahasiswa FEB UNIRA Malang termasuk dalam Mahasiswa Islam, kategori Generasi Z dan memiliki akses serta keterlibatan tinggi terhadap teknologi finansial, khususnya penggunaan *e-wallet*. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan. Populasi dan *Sampel* dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang, dengan jumlah sebanyak 530 orang pada tahun akademik 2024/2025. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *Slovin*, dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Adapun rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah *Sampel*

$N$  = Jumlah Populasi = 530

$e$  = Tingkat kesalahan (0,1 = 10%)

Dengan demikian, jumlah responden yang diambil sebagai sampel adalah 84 orang. Teknik pengambilan *sampel* yang digunakan adalah *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai responden. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, digunakan metode kuesioner atau angket yang berisi pernyataan bersifat tertutup dan menggunakan alat ukur *skala Linkert*. Pilihan jawaban dari pernyataan yang diberikan kepada responden dapat diklarifikasikan menjadi 5 jenis yaitu, Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Ragu-Ragu (R), Setuju (S), Sangat Setuju (SS). Menurut Sugiyono (2013) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan tingkat intensitas penggunaan *e-wallet* serta persepsi terhadap transaksi non-tunai. Penelitian ini mengembangkan item-item kuesioner berdasarkan indikator-indikator yang telah di uji pada penelitian sebelumnya, dengan penyesuaian terhadap konteks mahasiswa Generasi Z di lingkungan kampus.

Untuk mengukur kelayakan data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan perangkat lunak *statistik*, Sebelum dilakukan analisis data, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak *SPSS versi 25*. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor *item* dengan skor total menggunakan *Pearson Product Moment*. Sebuah item dikatakan *valid* apabila nilai signifikansi (p-value) < 0,05 dan nilai koefisien korelasi (r hitung) > r tabel pada taraf kepercayaan 95%. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *alpha* di atas 0,70, yang berarti seluruh instrumen memiliki konsistensi internal yang baik.

Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner diolah dan dianalisis menggunakan metode *statistik deskriptif* dan *inferensial*. Langkah-langkah analisis data meliputi: Analisis Deskriptif, untuk menggambarkan profil responden dan distribusi jawaban responden terhadap setiap *item* pertanyaan. Data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi, *persentase*, *mean*, dan *standar deviasi*. Uji Asumsi Klasik: *Uji normalitas* dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data residual berdistribusi normal. *Uji heteroskedastisitas* dilakukan dengan metode *scatterplot* untuk melihat apakah terdapat pola tertentu dari residual yang mengindikasikan adanya varian residual yang tidak konstan. Analisis Regresi Linier Sederhana, untuk mengetahui pengaruh langsung antara penggunaan *e-wallet* (X) terhadap gerakan *cashless* (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah: Pada Teknik analisis regresi sederhana persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e$$

Keterangan :

Y = Gerakan *cashless* (variabel dependen)

X = Penggunaan *e-wallet* (variabel Independen)

a = Konstanta (nilai Y saat X = 0)

$b$  = Koefisien regresi (besar pengaruh X terhadap Y)  
 $e$  = Error (residual)

Uji Hipotesis (Uji T): Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap Y. Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan terdapat pengaruh signifikan. Hasil uji t signifikan jika nilai  $sig < 0,05$ . Koefisien Determinasi ( $R^2$ ): Untuk mengukur seberapa besar proporsi variabel independen dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan pengaruh yang kuat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi karakteristik responden

Diperoleh dari beberapa gambaran karakteristik responden yang dijadikan sampel penelitian. Jumlah keseluruhan mahasiswa FEB yang mengisi link kuesioner sebanyak 106 responden, namun pengisian data secara lengkap ada 84. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Unira Malang yang menggunakan *e-wallet*. Adapun kriteria responden dapat dijelaskan dari beberapa kategori yang meliputi: Jenis Kelamin, Usia, Program Studi, Semester yang ditempuh, dan Aplikasi *e-wallet* yang sering digunakan. Berdasarkan tanggapan responden dari data kuesioner yang terkumpul, maka hasil dari identifikasi karakteristik responden ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Kelompok responden		Jumlah	Presentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	28	33,30%
	Perempuan	56	66,60%
	<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,00%</b>
Usia	<20 Tahun	4	4,76%
	20-22 Tahun	42	50,00%
	23-25 Tahun	36	42,86%
	>25 Tahun	2	2,38%
	<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,00%</b>
Program studi	Manajemen	31	36,90%
	Ekonomi Syariah	33	39,29%
	Perbankan Syariah	20	23,81%
	<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,00%</b>
Semester yang ditempuh	8	34	40,48%
	6	23	27,38%
	4	15	17,86%
	2	12	14,29%
	<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,00%</b>

Kelompok responden		Jumlah	Presentase (%)
Aplikasi <i>e-wallet</i> yang sering digunakan	<i>GoPay</i>	10	11,90%
	<i>Dana</i>	21	25,00%
	<i>Ovo</i>	15	17,86%
	<i>ShopeePay</i>	32	38,10%
	<i>LinkAja</i>	6	7,14%
	<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>100,00%</b>

Sumber: Data Diolah Peneliti

Berdasarkan hasil bahwa responden penelitian dalam kelompok jenis kelamin ini berjumlah 84 orang diantaranya terdapat 28 orang responden berjenis kelamin laki-laki dan 56 orang responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil ditemukan bahwa responden dengan usia <20 tahun berjumlah 4 orang dengan persentase 4,76%, 20-22 tahun berjumlah 42 orang dengan persentase 50%, 23-25 tahun berjumlah 36 orang dengan persentase 42,86%, >25 tahun berjumlah 2 Orang dengan persentase 2.38%. Oleh karena itu terdapat total keseluruhan berjumlah 84 orang. Berdasarkan hasil ditemukan bahwa responden Manajemen berjumlah 31 orang dengan persentase 36,90%, responden Ekonomi Syariah berjumlah 33 orang dengan persentase 39,29%, responden Perbankan Syariah berjumlah 20 orang dengan persentase 23,81%. Berdasarkan hasil ditemukan bahwa responden semester 8 persentase 40,48%, responden semester 6 persentase 27,38%, responden semester 4 persentase 17,86%, responden semester 2 persentase 14,29%, oleh karena itu terdapat total keseluruhan berjumlah 84 orang. Berdasarkan ditemukan bahwa responden dengan pengguna *GoPay* berjumlah 10 orang dengan persentase 11,90%, responden dengan pengguna *Dana* berjumlah 21 orang dengan persentase 25%, responden dengan pengguna *Ovo* berjumlah 15 orang dengan persentase 17,86%, responden dengan pengguna *ShopeePay* berjumlah 32 orang dengan persentase 38,10% dan responden dengan pengguna *LinkAja* berjumlah 6 orang dengan persentase 7,14%.

### **Uji Validitas**

Berdasarkan tabulasi pengujian validitas pada tabel diatas, terlihat seluruh pernyataan menghasilkan nilai *corrected item total corelation* ( $r_{hitung}$ ) > 0,178 ( $r_{tabel}$ ), artinya seluruh *item* pernyataan sesuai dengan gejala penelitian dan dinyatakan *valid* atau lulus uji validitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa indikator dalam setiap variabel dinyatakan layak sebagai indikator dan item pertanyaannya dapat diandalkan.

### **Uji Reliabilitas**

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada empat variabel penelitian, menghasilkan nilai *cronbach's alpha* masing-masing X (0,828) dan Y (0,783) > 0,60, artinya uji reliabilitas pada dua variabel yang terdiri dari Penggunaan *e-wallet* dan Gerakan *Cashless* dinyatakan reliabel dengan tingkat akurasi yang memenuhi kriteria pengujian sehingga seluruh variabel dapat digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Regresi Linier Sederhana**

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.024	1.512		2.661	.009
	Penggunaan E-wallet	.890	.037	.935	23.886	.000

a. Dependent Variable: Gerakan Cashless

Sumber: Hasil olah data SPSS 24

Persamaan regresi linier sederhana secara matematik di ekspresikan oleh:

$$Y = a + b X + e$$

yang mana:

Y = variabel tak bebas

a = konstanta

b<sub>1</sub> = nilai koefisien regresi

X<sub>1</sub> = variabel bebas

$$Y = 4.024 + 0,890 X + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 4,024. Hal tersebut mempunyai arti bahwa terdapat pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Jika variabel independen (X) bernilai (nol) maka nilai variabel Gerakan *Cashless* (Y) adalah 4,024.
2. Nilai koefisien regresi 0,890 pada variabel Penggunaan *e-wallet* (X) artinya bila variabel Gerakan *Cashless* (Y) naik satu skala, maka diikuti dengan peningkatan Gerakan *Cashless* 0,890.

Dari hasil analisis regresi linear sederhana, jumlah nilai konstanta sebesar 4.024 yang berarti jika variabel penggunaan *e-wallet* bernilai 0 (nol) maka gerakan *cashless* pada kalangan generasi z akan sebesar 4,024. Nilai koefisien regresi variabel penggunaan *e-wallet* sebesar 0,890 yang berarti apabila variabel penggunaan *e-wallet* naik sejumlah satu satuan, maka gerakan *cashless* pada generasi z naik sebesar 0,890 satuan, dengan asumsi variabel lin konstan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap adanya peningkatan variabel bebas penggunaan *e-wallet* akan meningkatkan nilai variabel terikat gerakan *Cashless* sebesar 89,0%.

**Uji Hipotesis (Uji T)**

Hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikansi Variabel Penggunaan *e-wallet* (X) terhadap Gerakan *Cashless* (Y) adalah  $0.000 < 0.10$  dan nilai t hitung 23,886 lebih besar dari t tabel 1.663. Artinya terdapat pengaruh variabel Penggunaan *e-wallet* terhadap Gerakan *Cashless* di kalangan gen Z secara positif signifikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho ditolak H<sub>1</sub>

diterima sehingga terdapat pengaruh signifikan (nyata) pada variabel penggunaan *e-wallet* (X) terhadap gerakan *cashless* (Y).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 <sup>a</sup>	.874	.873	1.621

a. Predictors: (Constant), Penggunaan E-wallet

b. Dependent Variable: Gerakan Cashless

Sumber: data diolah SPSS 24

Tabel diatas menunjukkan hasil uji koefisien Determinasi yakni melalui nilai *R Square* sebesar 0,874 apabila dipersenkan menjadi 87,4%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas penggunaan *e-wallet* menerangkan nilai variabel terikat Gerakan *cashless* sebesar 87,4% sedangkan 12,6% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

### Pengaruh Penggunaan *e-wallet* Terhadap Gerakan *Cashless*

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa Islam tergolong tinggi. Hal ini tercermin melalui lima indikator utama, yaitu frekuensi penggunaan, jenis transaksi, kemudahan penggunaan, keamanan, serta promosi dan *cashback*. Kelima indikator ini secara komprehensif menggambarkan bahwa mahasiswa telah mengintegrasikan *e-wallet* sebagai bagian dari perilaku transaksi keuangan mereka sehari-hari. Hal ini menandakan keterlibatan aktif mahasiswa dalam ekosistem keuangan digital. Dari aspek frekuensi penggunaan, mayoritas responden diketahui menggunakan *e-wallet* lebih dari tiga kali dalam satu minggu. Fakta ini menunjukkan bahwa dompet digital tidak lagi berperan sebagai alat bantu tambahan dalam aktivitas keuangan, melainkan telah menjadi kebutuhan pokok yang rutin digunakan. Tingginya intensitas ini mencerminkan bahwa teknologi keuangan telah menyatu secara fungsional dalam keseharian mahasiswa, khususnya untuk transaksi seperti pembelian makanan, penggunaan layanan transportasi daring, hingga pembayaran tagihan. Temuan ini sesuai dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan bahwa semakin sering suatu teknologi digunakan, semakin tinggi pula persepsi akan manfaat dan kemudahannya, sehingga mendorong konsistensi perilaku pengguna.

Berdasarkan indikator jenis transaksi, *e-wallet* digunakan mahasiswa tidak hanya untuk kebutuhan konsumtif seperti belanja daring atau pembelian makanan, tetapi juga dalam aktivitas produktif dan sosial, seperti donasi digital. Diversifikasi ini menunjukkan bahwa *e-wallet* telah berkembang menjadi instrumen keuangan yang multifungsi dan relevan dalam berbagai aspek kehidupan mahasiswa. Semakin beragam bentuk transaksi digital yang dilakukan, semakin besar pula potensi perubahan perilaku menuju kebiasaan non-tunai secara menyeluruh. Selanjutnya, indikator kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa mahasiswa menilai aplikasi *e-wallet* mudah dipahami dan dioperasikan. Proses registrasi, pengisian saldo, serta pelaksanaan transaksi berlangsung dengan cepat berkat desain antarmuka yang ramah pengguna (*user-friendly*). Kehadiran fitur seperti riwayat transaksi turut memfasilitasi pengelolaan keuangan pribadi, yang pada akhirnya mendukung peningkatan literasi keuangan digital di kalangan generasi muda. Kemudahan ini menjadi faktor penting dalam mempertahankan loyalitas pengguna dan meningkatkan frekuensi penggunaan secara berkelanjutan.

Dari segi keamanan, mayoritas responden menyatakan merasa aman dalam menggunakan *e-wallet* karena sistem perlindungan seperti penggunaan *PIN*, kode *OTP*, dan fitur biometrika. Persepsi positif terhadap keamanan menjadi landasan penting dalam menciptakan kenyamanan dan kepercayaan pengguna, khususnya bagi mahasiswa yang memiliki tingkat mobilitas tinggi. Keamanan digital yang terjamin menjadi syarat utama dalam memastikan keberlangsungan penggunaan teknologi ini dalam jangka panjang. Indikator terakhir, yaitu promosi dan *cashback*, terbukti menjadi faktor motivasi yang signifikan. Sebagian besar mahasiswa mengaku tertarik menggunakan *e-wallet* karena adanya insentif seperti diskon dan *cashback*. Meskipun insentif berperan sebagai pendorong awal, kenyamanan dan efisiensi penggunaan yang dirasakan justru menjadi penentu utama dalam mempertahankan penggunaan jangka panjang, sesuai dengan prinsip *behavioral reinforcement*. Secara keseluruhan, kelima indikator tersebut mengindikasikan bahwa *e-wallet* telah menjadi bagian integral dari gaya hidup finansial mahasiswa Islam yang terkategori generasi Z. Kemudahan, keamanan, intensitas penggunaan yang tinggi, serta keuntungan ekonomis yang ditawarkan berkontribusi terhadap terbentuknya sistem transaksi non-tunai yang inklusif dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian juga menunjukkan tingginya keterlibatan mahasiswa dalam gerakan *cashless*, yang tercermin melalui empat indikator utama: perilaku transaksi non tunai, preferensi terhadap pembayaran digital, kesadaran terhadap manfaat sistem *cashless*, serta partisipasi dalam ekosistem digital. Keempat indikator ini menegaskan bahwa responden bukan hanya sekadar pengguna teknologi keuangan, tetapi juga menjadi aktor utama dalam proses transisi menuju masyarakat non-tunai (*cashless society*). Indikator perilaku transaksi non tunai menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah menggantikan penggunaan uang tunai dengan metode pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa di antaranya bahkan tidak lagi membawa uang tunai secara rutin. Fenomena ini mencerminkan terjadinya perubahan mendasar dalam pola konsumsi keuangan di kalangan mahasiswa, yang dapat dianggap sebagai indikator awal keberhasilan program digitalisasi sistem keuangan di sektor pendidikan tinggi.

Selanjutnya, indikator preferensi terhadap pembayaran digital mengungkap bahwa mahasiswa lebih memilih metode pembayaran seperti *QRIS* atau aplikasi *e-wallet* dibandingkan uang tunai, terutama ketika tersedia sebagai pilihan. Preferensi ini bukan hanya dipengaruhi oleh insentif promosi, tetapi juga oleh efisiensi waktu, kemudahan akses, dan tingkat keamanan yang lebih tinggi. Hal ini mencerminkan adanya pergeseran nilai dalam pengambilan keputusan pembayaran, dari yang berbasis kebiasaan menjadi pilihan yang lebih rasional dan berbasis teknologi. Pada indikator kesadaran terhadap manfaat *cashless*, responden menunjukkan pemahaman yang baik mengenai berbagai keuntungan dari transaksi digital, seperti kemudahan dalam melacak pengeluaran, efisiensi waktu, keamanan lebih tinggi, serta kontribusi terhadap pengurangan peredaran uang fisik. Tingkat kesadaran ini penting untuk membentuk perilaku bertransaksi yang berkelanjutan, yang tidak hanya bergantung pada insentif, tetapi pada pemahaman nilai dan manfaat jangka panjang. Terakhir, indikator partisipasi dalam ekosistem digital menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya terbatas menggunakan satu aplikasi *e-wallet*, melainkan juga aktif dalam berbagai platform digital. Mereka melakukan transaksi di *merchant* online dan offline, menggunakan layanan transportasi digital, serta berlangganan layanan berbasis aplikasi. Tingginya tingkat partisipasi ini memperkuat kontribusi mahasiswa terhadap pembentukan budaya transaksi non-tunai secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,890 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,10, serta nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,890. Ini berarti bahwa 89% variasi dalam pembentukan gerakan *cashless* dapat dijelaskan oleh tingkat penggunaan *e-wallet*. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* (variabel X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya gerakan *cashless* (variabel Y) di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIRA Malang yang merupakan bagian dari Generasi Z. Secara rinci, kelima indikator dari variabel X mencerminkan bahwa mahasiswa telah mengadopsi *e-wallet* secara luas dalam aktivitas keuangan mereka, baik dalam bentuk konsumtif maupun produktif. Sementara itu, keempat indikator dari variabel Y mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak hanya sebagai pengguna, tetapi juga sebagai pelaku perubahan yang aktif dalam transformasi menuju sistem keuangan digital. Mereka menunjukkan tingkat kesadaran yang tinggi

terhadap manfaat transaksi digital dan keterlibatan aktif dalam berbagai *platform* non-tunai. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa penggunaan *e-wallet* tidak hanya berdampak pada perilaku transaksi secara temporer, melainkan juga berfungsi sebagai katalisator utama dalam proses digitalisasi sistem pembayaran secara menyeluruh. Mahasiswa Islam yang notabene dalam penelitian ini tergolong generasi Z, sebagai *digital natives*, memiliki potensi strategis sebagai agen perubahan dalam mendorong transisi menuju masyarakat non-tunai yang *modern*, efisien, dan inklusif.

Untuk itu, strategi peningkatan dan perluasan gerakan *cashless* tidak dapat hanya bergantung pada inovasi teknologi semata. Diperlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek edukatif melalui peningkatan literasi keuangan digital, aspek teknis dengan memastikan ketersediaan infrastruktur dan layanan yang merata, serta aspek ekonomi melalui pemberian insentif dan keberlanjutan promosi. Dengan mengintegrasikan ketiga aspek tersebut, maka transformasi menuju *cashless society* dapat berlangsung secara lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan khususnya di kalangan generasi muda yang akan menjadi pilar utama perekonomian masa depan Indonesia. Hasil penelitian ini menguatkan dan sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang memiliki pengaruh signifikan penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku keuangan generasi muda. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sebagai bagian dari Generasi Z terbukti menunjukkan kecenderungan kuat dalam mengadopsi transaksi non-tunai, yang didorong oleh tingginya intensitas penggunaan *e-wallet*. Temuan ini didukung oleh penelitian Ramadhani dan Kurniawati (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan *e-wallet* di kalangan mahasiswa berkontribusi langsung terhadap gaya hidup *cashless*. Mahasiswa Islam cenderung memilih *e-wallet* karena kemudahan dan kenyamanan yang ditawarkan, baik dalam aspek teknis aplikasi maupun efisiensi waktu dalam bertransaksi. Hal tersebut sejalan dengan laporan dari Bank Indonesia (2019) yang menempatkan *e-wallet* sebagai instrumen keuangan digital dengan pertumbuhan paling cepat. Laporan tersebut menegaskan bahwa *e-wallet* menjadi bagian penting dalam mendukung Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT), terutama di segmen usia muda yang lebih cepat menerima perubahan teknologi. Mahasiswa Islam, sebagai *digital native*, menjadi kelompok potensial dalam memperluas penetrasi sistem pembayaran non-tunai di Indonesia.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Mawardani & Dwijayanti (2021) yang menyoroti bahwa fitur-fitur seperti *promosi*, *cashback*, dan kenyamanan transaksi menjadi alasan utama mengapa generasi muda lebih memilih *e-wallet* dibanding uang tunai. Dalam konteks mahasiswa Islam, faktor ini terbukti relevan, mengingat banyak dari responden menyatakan tertarik menggunakan *e-wallet* karena adanya penawaran insentif yang ekonomis. Lebih lanjut, Abiba & Indrarini (2021) menyatakan bahwa mahasiswa Islam lebih memilih transaksi digital karena efisien, cepat, dan sesuai dengan gaya hidup berbasis aplikasi. Mahasiswa FEB sebagai responden penelitian ini juga menunjukkan hal serupa, di mana mereka tidak hanya mengadopsi *e-wallet*, tetapi juga terlibat aktif dalam ekosistem digital, seperti menggunakan lebih dari satu aplikasi dan bertransaksi di berbagai *merchant cashless*. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya konsisten dengan studi-studi terdahulu, tetapi juga memberikan konteks yang lebih spesifik mengenai bagaimana mahasiswa Islam sebagai representasi Generasi Z menjadi bagian dari transformasi sistem pembayaran digital di Indonesia. Penggunaan *e-wallet* terbukti berperan dalam mempercepat terbentuknya budaya *cashless*, yang tidak hanya didorong oleh teknologi, tetapi juga oleh perubahan sikap, preferensi, dan kebutuhan generasi muda terhadap efisiensi dan kenyamanan transaksi.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-wallet* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap terbentuknya gerakan *cashless*. Temuan ini menegaskan bahwa *e-wallet* tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi digital, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam mendorong transformasi sistem keuangan dari tunai ke non-tunai, khususnya di kalangan mahasiswa. Lima indikator pada variabel independen, yaitu frekuensi penggunaan, jenis transaksi, kemudahan penggunaan, keamanan, serta promosi dan *cashback*, menunjukkan hasil yang sangat positif. Responden menggunakan *e-wallet* secara intens dan rutin dalam berbagai transaksi, baik konsumtif maupun produktif, dengan persepsi tinggi terhadap kemudahan dan

keamanan aplikasi, menandakan kesiapan infrastruktur digital terhadap kebutuhan generasi muda. Strategi promosi yang diterapkan oleh penyedia layanan *e-wallet* terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan penggunaan yang berulang, sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan manfaat suatu teknologi berpengaruh terhadap adopsi dan penggunaan berkelanjutan. Sementara itu, pada variabel dependen, empat indikator gerakan *cashless* yakni perilaku transaksi non-tunai, preferensi terhadap transaksi digital, kesadaran terhadap manfaat *cashless*, dan partisipasi dalam ekosistem digital juga menunjukkan bahwa mahasiswa telah menjadi bagian aktif dari sistem keuangan digital. Mereka tidak hanya menggunakan *e-wallet* secara praktis, tetapi juga menunjukkan preferensi yang kuat, kesadaran tinggi terhadap manfaat transaksi non-tunai, serta keterlibatan luas dalam ekosistem ekonomi digital yang terus berkembang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abiba, R. W., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik (E-Money) Berbasis Server Sebagai Alat Transaksi terhadap Penciptaan Gerakan Less Cash Society Pada Generasi Milenial di Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 196–206. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p196-206>
- Ainur Hardianti, R., Permatasari, I., & Wahyuni, R. N. (2022). Paradigma Cashless Society Dan E-Commerce di Indonesia, Keberhasilan Pemulihan Ekonomi Atau Euforia? *Jurnalku*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v2i1.134>
- Alfaris, M. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan Aplikasi Pembayaran Digital (E-WALLET). 4(April), 67–74.
- Aseng, A. C., & Pandeiro, L. B. (2023). E-Wallet Attractiveness among Generation Z during the COVID-19 Pandemic. *CogITo Smart Journal*, 9(1), 84–96. <https://doi.org/10.31154/cogito.v9i1.445.84-96>
- Bank, I. (n.d.). Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP). <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/spip/default.aspx>
- Candrawardhani, S. (2024). E-Wallet: Pengertian, Jenis, Fungsi, dan Bedanya dengan E-Money. 5 Maret. <https://www.kitalulus.com/blog/bisnis/e-wallet-adalah/>
- Davis, F. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. 13(September), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Frizeay, F. (2023). Pengaruh Persepsi Risiko, Persepsi Kemudahan, Dan Cashless Society Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet (Studi Kasus Mahasiswa Di Purwokerto). Skripsi Thesis, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. <https://repository.uinsaizu.ac.id/id/eprint/19169>
- Hamdan, H. (2018). Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v3i2.12142>
- Julianti, Wiwin (2024). Gaya Hidup, Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Linkaja Syariah Pada Masyarakat Kota Surakarta. *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 79-94.

Mawardani, F., & Dwijayanti, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Promosi Cashback Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Dompot Digital Shopeepay Pada Aplikasi Shopee. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(3), 1455–1463.

Ramadhani, D. F., dan Kurniawati, R. (2021). (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa.

Sahara, M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Gen Z dalam Bertransaksi Menggunakan Layanan LinkAja Syariah di Jabodetabek. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Wardani, A. T. (2022). Determinan Minat Penggunaan E-Wallet (Electronic Wallet) Sebagai Alat Transaksi (Studi Pada Generasi Milenial Di Madiun). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 4, September. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/3307>

Yashilva, W. (2024). Melihat Perkembangan Layanan Perbankan Digital di Indonesia, Mulai dari Uang Elektronik Hingga QRIS. 4 Maret. <https://goodstats.id/article/perkembangan-layanan-perbankan-digital-di-indonesia-mulai-dari-uang-elektronik-hingga-qr-is-bnqIJ>